

## ABSTRACT

**PORMAN SIMANULLANG**, Description on Teacher Competencies of SD Negeri Plus Tiga Balata Based on UU. No. 14 in 2005. A Thesis. Post Graduate Program State University of Medan, 2008.

The objection of this research is to find out a description on the competencies of SD Negeri Plus Tiga Balata teacher in relation to the actual government programme named in job teacher certification. The competencies meant in this thesis are paedagogic, social, personality and professional competencies. Further more the aimed of this research is also finding out the readiness of the teachers to anticipate the program and finally uncovering the existing opportunities and threats. To observe, these objectives, the writer is using the qualitative method. The mechanism of the research covers data reduction, data display then followed by conclusion and verification. The data in this research collected through observation, participation on school daily activities, elaboration on teachers, document and interview. The collected data are analyzed, summarized and finally reported.

The findings in this research are: (1) teachers personality competency of SD Negeri Plus Tiga Balata can be categorized as "good", (2) social competency is in the level of "average", (3) paedagogic competency "good", and paedagogic competency; "good" and (4) professional competency; "good". In relation to the existing opportunity in-job teachers certification. In the year of 2008 can be described as follows; there are 70,4% from the total numbers of teachers that are well-experienced viewed from duration of duty, age and order/rank, the teachers are also motivated to continue their education, this high motivation is supported by local government policies to find the program by giving scholarship and access to teachers joining professional activities through teachers forum called MGMP and KKG. That threats facing by teachers are there are only a few teachers that has academic qualification S-1 (only 30%). The same problem occurs in term of academic achievement and professional development products is still low (about 18% and 22,2%). Last but not least, teachers haven't received adequate information about the certification program and limited numbers of the teachers that may take part in the certification program wakes another threat.

UNIMED

## ABSTRAK

**PORMAN SIMANULLANG,** Deskripsi Kompetensi Guru SD Negeri Plus Tiga Balata Dalam Rangka Implementasi UU No.14 Tahun 2005, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Mei 2008.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru SD Plus Tiga Balata dalam pelaksanaan sertifikasi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Kemudian untuk melihat peluang dan tantangan kesiapan guru-guru menghadapi sertifikasi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, meliputi reduksi data, display data dan diakhiri dengan kesimpulan dan verifikasi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, berperan serta dalam situasi aktivitas sekolah, pengkajian dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul mulai dari awal sampai akhir penelitian selanjutnya dianalisis, merumuskan temuan dan membuat laporan.

Temuan penelitian ini : (1) Kompetensi Kepribadian guru-guru SD Plus Tiga Balata termasuk dalam kategori baik, (2) Kompetensi Sosial termasuk dalam kategori belum memuaskan atau sedang, (3) Kompetensi Pedagogik guru termasuk dalam kategori baik, (4) Kompetensi Profesional dari guru-guru juga menunjukkan kategori yang baik. Berkaitan dengan peluang yang dihadapi oleh guru-guru dalam sertifikasi guru pada tahun 2008 ini menunjukkan 70,4% guru termasuk kedalam kategori guru yang berpengalaman dilihat dari masa kerja, usia dan golongan kepangkatan, adanya motivasi yang tinggi dari guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya, hal tersebut juga didukung oleh adanya kebijakan pemerintah daerah dalam membantu pendanaan melalui bea siswa dan terbukanya akses bagi guru untuk mengikuti berbagai aktivitas profesional melalui pemberdayaan MGMP dan KKG. Tantangan yang dihadapi antara lain masih sedikitnya guru yang berkualifikasi akademik setara S-1 (hanya 28%). Begitu pula mengenai prestasi akademik dan karya pengembangan profesi yang dimiliki guru masih sangat rendah dan kurang (sekitar 18% dan 22,2%). Tantangan lainnya adalah belum maksimalnya sosialisasi mengenai sertifikasi kepada guru-guru dan adanya pembatasan dalam kuota untuk daerah kabupaten sehingga jumlah peserta sertifikasi setiap tahunnya didasarkan atas kuota yang ditetapkan.